BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan tentang pendapat ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap konsistensi bermażhab dalam hal ibadah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Konsistensi bermażhab dalam hal ibadah. Dari kalangan ulama Nahdlatul Ulama mengatakan bahwa konsisten bermażhab dalam hal ibadah itu wajib. Sementara para ulama Muhammadiyah mengatakan, karena bermażhab bukan hal yang diwajibkan atau diharuskan, maka konsisten bermzhab dalam hal ibadah tidak wajib.
2. Pengaplikasian konsistensi bermażhab dalam hal ibadah menurut ulama Nahdlatul Ulama, bahwa dalam perakteknya bagi yang menganut paham Nahdlatul Ulama dituntut untuk konsisten dalam bermażhab. Sedangkan ulama Muhammadiyah konsisten untuk tidak terikat dalam satu mażhab.
3. Argument dari para ulama Nahdlatul Ulama mengatakan bawah perlunya kita konsisten dalam bermzab Dalam muktamar Nahdlatul Ulama ke-1 diputuskan bahwa hukum bermażhab wajib. pendapat Imam mażhab harus diikuti karena kita tidak dalam posisi bisa berijtihad sendiri, jadi disitu dasar pijakannya karena kita ini tidak bisa memahami Qur’an dan Hadits sendiri kecuali mengikuti pendapat para Iamam Mażhab itu, kita tidak mengambil langsung dari pendapat-pendapat mereka tapi kita mengambil dari kitab-

kitab yang memang menyatakan diri sebagai alirannya Mażhab itu. Dan argumentasi ulama Mumammadiyah. Ulama Muhammadiyah mengatan, ditegaskan dalam dalil (*yā ayyuhallazina amanu atiullaha wa atiurrasul*) atau dalam Hadits (*taraktufikum amraini mā lan taḍillu ba'dahu in a'taṣamtum bihi kitāballahi wa sunnata rasūli*) artinya kutinggalkan kepadamu dua, bila engkau berpegang kepadanya engkau tidak akan sesat itulah Al-Qur'an dan Sunnah. Jadi posisi pendapat ulama mażhab dalam hal ibadah hanyalah sebatas menjelaskan saja. Dalam Organisasi Muhammadiyah itu memiliki metodologi tarjih di dalam menentukan mana yang dipakai mana yang tidak dan yang ditarjih itu bukan pendapat ulama tapi adalah dalil Hadits-hadits Nabi, mana yang kuat dan mana yang lebih kemudian, karena tarjih itu sifatnya adalaah mengambil sesuatu yang lebih sohih lebih kuat.

B. Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang mana penulis harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain, di antaranya:

1. Jangan pernah berhenti untuk selalu belajar Ilmu Agama.
2. Belajarlah Ilmu fiqih ikhtilaf agar tidak mudah untuk menyalakan orang lain.
3. Tumbuhkan rasa saling menghargai satu salama lain dalam persaudaraan sesama umat Islam.